

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TALKING STICK* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPA  
KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**LINDA SARI  
NPM : 1311100166**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TALKING STICK* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPA  
KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh  
LINDA SARI  
NPM : 1311100166**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd  
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPA KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG

OLEH

LINDA SARI

Berdasarkan prasurvey di MIN 6 Bandar Lampung, aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan terlibat lebih mendalam saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di dalam proses pembelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Desain penelitiannya adalah *The Matching Posttest Control Group Design*, Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Sampel penelitian adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 peserta didik dan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu untuk memilih kelas secara acak yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t independent*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar pada kelas eksperimen 82,77 dan pada kelas kontrol 74,85. Hasil uji *t independent* dengan taraf signifikan = 0,05 diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,049 > 2,007$  hal tersebut bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** pembelajaran kooperatif, *Talking Stick*, aktivitas belajar IPA.

## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٧﴾

Artinya:

*“Kami tiada mengutus Rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”. (Q.S Al-Ambiya’ Ayat 7).*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 322.



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Ponidi dan Ibu Mulyati yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakak-kakakku Wagito, Ardi Antoro, Puji Lestari, Siti Rofiah dan keponakanku Arfi Shakila Khanza yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman disetiap langkahku dan mendo'akanku dengan tulus kepadaku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Linda Sari, lahir di Desa Sendang Baru Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ponidi dan Ibu Mulyati. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 2 Sendang Baru selesai pada tahun 2007, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP GUPPI Sendang Agung selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMA N 1 Sendang Agung selesai pada tahun 2013, selama SMA Penulis aktif mengikuti organisasi.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung penulis sempat mengabdikan sebagai guru honorer di lembaga bimbingan AZWANA selama 1 Tahun. Penulis memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) karena penulis ingin mengetahui dan memperdalam ilmu pendidikan bagaimana cara mendidik anak usia SD/MI dengan baik dan benar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah SWT yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karunia-Nya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasir S.Pd, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MIN 6 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu ada Devi Luciana, Eka Tusyana, Ana Fatmawati, dan Lia Andesta, beserta teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013, dan khususnya kelas E yang selalu memberikan senyuman dan selalu menemaniku.
7. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasi. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung,  
Penulis

2017

**LINDA SARI**  
**NPM.1311100166**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	11
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> ..	12

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	13
B. Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> . 15	
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	17
C. Aktivitas Belajar.....	19
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	19
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	19
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar.....	21
D. Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI .....	24
1. Pengertian Ilmu pengetahuan alam (IPA).....	24
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI.....	25
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI .....	26
4. Materi Pembelajaran.....	27
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
F. Kerangka Berfikir.....	35
G. Hipotesis .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN .....38**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian .....	39
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	44

G. Uji Coba Instrumen .....	46
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reabilitas.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	48
I. Analisis Data .....	49
1. Uji Prasyarat .....	49
2. Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen.....	54
2. Hasil Uji Prasyarat.....	57
3. Hasil Uji Hipotesis .....	59
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rantai Makanan.....	29
Gambar 2 Jaring-jaring Makanan .....	31





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung .....	6
Tabel 2 Desain Penelitian <i>The Matching Posttest Control Group Design</i> .....	38
Tabel 3 Distribusi Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung .....	42
Tabel 4 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen .....	44
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Angket Aktivitas Belajar .....	45
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas .....	48
Tabel 7 Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen Aktivitas Belajar IPA .....	55
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	58
Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	1
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba .....	9
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik dan Nilai Kelas Eksperimen .....	10
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik dan Nilai Kelas Kontrol.....	11
Lampiran 5 Daftar Kelompok Belajar Kelas Eksperimen .....	12
Lampiran 6 Daftar Kelompok Belajar Kelas Kontrol.....	13
Lampiran 7 Pedoman Penskoran Angket terhadap Aktivitas Belajar IPA .....	14
Lampiran 8 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar IPA .....	15
Lampiran 9 Angket Uji Coba Aktivitas Belajar IPA.....	16
Lampiran 10 Angket Uji Penelitian Aktivitas Belajar IPA.....	20
Lampiran 11 Silabus .....	23
Lampiran 12 RPP <i>Talking Stick</i> .....	28
Lampiran 13 RPP <i>Snowball Throwing</i> .....	53
Lampiran 14 Uji Validitas Angket Uji Coba.....	78
Lampiran 15 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba .....	81
Lampiran 16 Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	83
Lampiran 17 Uji Normalitas Kelas Kotrol.....	84
Lampiran 18 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
Lampiran 19 Uji <i>t independent</i> .....	89
Lampiran 20 Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	91
Lampiran 21 Nilai Kritis Uji Liliefors .....	92
Lampiran 22 Tabel Nilai Z Positif dan Negatif.....	93

Lampiran 23 Tabel F untuk Taraf Signifikan 5%.....	94
Lampiran 24 Tabel T .....	96
Lampiran 25 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	98
Lampiran 26 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol .....	100



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal sebagai wahana untuk berjalannya proses pendidikan yang berfungsi mematangkan generasi muda untuk memasuki era informasi dan teknologi. Hal yang sama juga terjadi di sekolah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan komponen pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>2</sup>UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional No 20*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

*Artinya:*

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11).<sup>3</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat dan martabatnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik agar tercipta proses pendidikan yang kompetitif. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Dalam mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 389.

oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>4</sup>Pembelajaran IPA diharapkan mampu menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep sains dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah terkait dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep sains, melainkan harus menjadikan peserta didik mengerti dan paham (*to understand*) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Namun kenyataannya yang ditemui dilapangan sebagian besar peserta didik tidak mampu mengaplikasikan konsep-konsep sains dalam kehidupan nyata. Untuk itu, guru harus membangun konsep yang dapat memberitahu peserta didik untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah. Peserta didik harus belajar memperoleh dan mengorganisasikan informasi, serta dapat menerapkan ide-ide dan menguji ide-ide tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap alam sekitarnya serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan memecahkan berbagai persoalan secara efektif sehingga salah satu yang diharapkan adalah aktivitas belajar IPA yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Hj.Murniati S.Pd.I selaku salah satu guru wali kelas V MIN 6 Bandar Lampung, dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode *Card Sort* tetapi masih sangat sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan

---

<sup>4</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),h.136.

metode ceramah, diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran IPA yang sudah menggunakan metode card sort tetapi dalam penerapannya guru belum menerapkan metode tersebut sesuai dengan langkah-langkahnya, di dalam proses pembelajaran guru masih berperan aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal, mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan terlibat lebih mendalam saat proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kecenderungan peserta didik untuk menghafal dari pada memahami materi pelajaran. Akibatnya, aktivitas belajar IPA peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA masih terlihat rendah. Menurut Kunandar aktivitas belajar adalah “keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar”.<sup>6</sup>

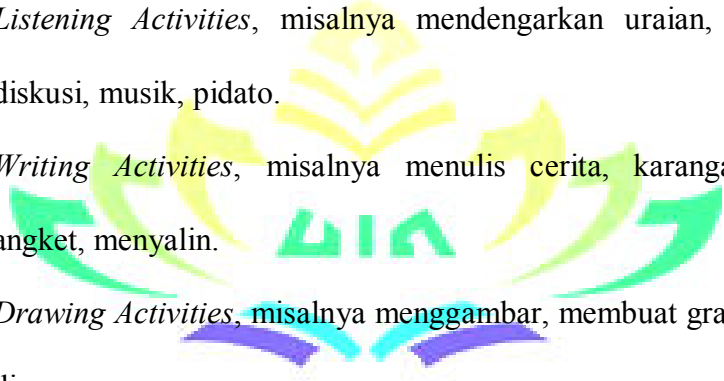
Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B.Derick adalah sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan, percobaan demonstrasi, pekerjaan orang lain.

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Guru Wali kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Senin 14 November 2016, Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 227.

- 
- b. *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
  - c. *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
  - d. *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
  - e. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
  - f. *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, beternak.
  - g. *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
  - h. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sardiman, *Op.Cit*, h. 20.



Berikut adalah tabel aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

**Tabel I**

**Daftar Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung**

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik yang Aktif			Jumlah	Persentase (%)
		VA	VB	VC		
1.	<i>Visual Activities</i>	13	16	14	43	53,75 %
2.	<i>Oral Activities</i>	12	13	10	35	43,75 %
3.	<i>Listening Activities</i>	14	15	15	44	55 %
4.	<i>Writing Activities</i>	18	19	18	55	68,75 %
5.	<i>Drawing Activities</i>	19	16	17	52	65 %
6.	<i>Motor Activities</i>	15	14	14	43	53,75 %
7.	<i>Mental Activities</i>	12	15	13	40	50 %
8.	<i>Emotion Activities</i>	11	13	13	44	46,25 %

*Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Senin 14 November 2016, Pukul 10.00 WIB.*

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung cenderung rendah. Dapat dilihat dalam kriteria di bawah ini:

- Sangat tinggi: apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 90,00-100,00 %.
- Tinggi : apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 75,00-89,99 %.
- Sedang : apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 55,00-75,99 %.
- Rendah : apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 30,00-55,99 %.

- Sangat rendah : apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 0,00-29,99 %.<sup>8</sup>

Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan diketahui bahwa peserta didik dianggap kurang aktif bahkan ketika diberi pertanyaan oleh guru peserta didik hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan dari guru, perhatian peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, dan ketika diberi tugas kelompokpun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok.

Menurut piaget, peserta didik harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.<sup>9</sup> hal ini sangat sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih oleh penulis. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* adalah “model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat”.<sup>10</sup> Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* peneliti juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 210.

<sup>9</sup>Sri Wartini, “*Peningkatan Aktivitas Belajar IPS melalui Penerapan Metode Talking Stick pada Siswa Kelas V SD N 2 Delingan Karanganyar*”, (Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 6.

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), h.109.

*Snowball Throwing*. Menurut Aris Shoimin model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan “pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, hanya saja pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan”.<sup>11</sup>

Kedua model pembelajaran tersebut adalah sama-sama model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar serta dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermainnya, hanya saja pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*..

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru (*Teacher Centered*).

---

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 ) h. 174.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Penilaiannya hanya terbatas pada aktivitas belajar IPA.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran IPA dan sebagai salah satu cara

dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran IPA di sekolah-sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat besar berupa pengalaman menjadi calon guru yang profesional dan penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

*Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan tipe dari model kooperatif dari sekian banyak tipe-tipe yang lain.

Menurut Carol Locust *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah

“Metode pembelajaran yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru”.<sup>12</sup>

Menurut Suprijono metode *Talking Stick* adalah “metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.<sup>13</sup> Menurut Sobry Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah “metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Melodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h.224.

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), h.109.

<sup>14</sup>Surya Hartato, Sriyani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Batam”. *Jurnal FKIP Universitas Riau*, ISSN 2301-5314, (April, 2016), h.14.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok sambil bermain dan menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, dimana peserta didik diberikan waktu untuk menghafal materi yang telah diajarkan sementara guru menyediakan tongkat sebagai media, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada peserta didik secara acak lalu peserta didik memberikan kepada temannya siapa yang memegang tongkat dia yang menjawab pertanyaan dari guru.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm.
- d. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaannya.
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

- i. Setelah semuanya mendapat giliran, Guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian. Selanjutnya menutup pelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kedua guru membentuk kelompok, ketiga guru menyiapkan sebuah tongkat, keempat guru menyampaikan materi pokok, kelima peserta didik berdiskusi, keenam guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaannya, ketujuh guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok secara acak lalu peserta didik memberikan kepada temannya siapa yang memegang tongkat dia yang menjawab pertanyaan dari guru, kedelapan peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, kesembilan membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian, dilanjutkan dengan menutup pelajaran

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

#### **a. Kelebihan**

- 1) Menguji kesiapan peserta didik.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
- 3) Membantu peserta didik untuk giat belajar (belajar dahulu sebelum metode pembelajaran dimulai).

---

<sup>15</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h.83.



- 4) Menumbuhkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.
  - 5) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain.
  - 6) Melatih peserta didik berlatih berbicara didepan peserta didik yang lain.
- b. Kekurangan
- 1) Membuat peserta didik senam jantung, tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan guru.
  - 2) Jika guru tidak mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat menjadikan peserta didik senam jantung, tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan guru serta apabila guru tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.84.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* menurut asal katanya berarti “melempar bola salju” merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, hanya saja pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama peserta didik pada kelompok lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.<sup>17</sup>

Menurut Miftahul Huda metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan “metode pembelajaran yang membagi peserta didik di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, peserta didik dapat dipilih acak atau *heterogen*.”<sup>18</sup>

Menurut Isjoni metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan “metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang

---

<sup>17</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 ) h. 174.

<sup>18</sup>Miftahul Huda, *Op.Cit*, h.226.

digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok”<sup>19</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar kepeserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Menurut Hanafiah dan Suhana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama  $\pm 5$  menit.

---

<sup>19</sup>Kamela Tristiana Dewi, Made Tegeh, Kadek Suartama, “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbentuk Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP N 2 Singaraja”, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol.3 No.1 (2015), h.3.

- f. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi, dan kemudian baru menutup pelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah penyampaian materi pembelajaran, pembagian peserta didik dalam kelompok, membimbing kelompok kerja dan belajar, dan evaluasi.

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

#### a. Kelebihan

- 1) Melatih kesiapan peserta didik.
- 2) Saling memberikan pengetahuan.
- 3) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 4) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik.

---

<sup>20</sup>Sulung Ariffiana, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMP N 6 Metro”, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), h.14

- 5) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 6) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Kekurangan

- 1) Pengetahuan tidak luas, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Peserta didik yang nakal cenderung buat onar.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah pengetahuan peserta didik tidak luas serta membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 176.

## **C. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Kunandar aktivitas belajar adalah “keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar”.<sup>22</sup> Menurut Sardiman Aktivitas belajar adalah “kegiatan siswa yang melibatkan fisik dan mental yang berfungsi untuk mengubah pola tingkah laku menjadi lebih baik, dan aktivitas belajar sangat penting dalam interaksi belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas”.<sup>23</sup> Menurut Oemar Hamalik aktivitas belajar adalah “kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran.

### **2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Aktivitas dalam belajar sangat perlu sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak

---

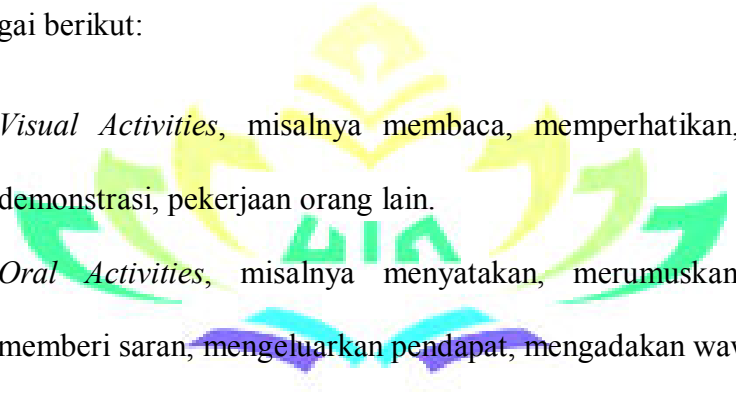
<sup>22</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 227.

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 14.

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 179.

ada aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B.Derick adalah sebagai berikut:

- 
- i. *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan, percobaan demonstrasi, pekerjaan orang lain.
  - j. *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
  - k. *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
  - l. *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
  - m. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
  - n. *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, beternak.
  - o. *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

- p. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar diklasifikasikan sebagai berikut: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

#### a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:

##### 1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

##### 2) Aspek Psikhis (Psikologi)

- a) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju kepada suatu (objek/hal) atau sekumpulan objek.

---

<sup>25</sup>Sardiman, *Op.Cit*, h. 20.



- b) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.
- c) Tanggapan, adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dimana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.
- d) Fantasi, adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang.
- e) Ingatan, adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.
- f) Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- g) Berfikir, adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

- h) Motif, adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu aspek fisik (Fisiologi) dan psikhis (Psikologi).

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi aktivitas belajar, seperti:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 107.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 109.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **D. Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI**

##### **1. Pengertian Ilmu pengetahuan alam (IPA)**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja.

Menurut H.W Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Menurut Kardi dan Nur IPA adalah “ilmu tentang dunia zat makhluk hidup maupun benda mati yang diamati”. Menurut Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, penerapannya secara

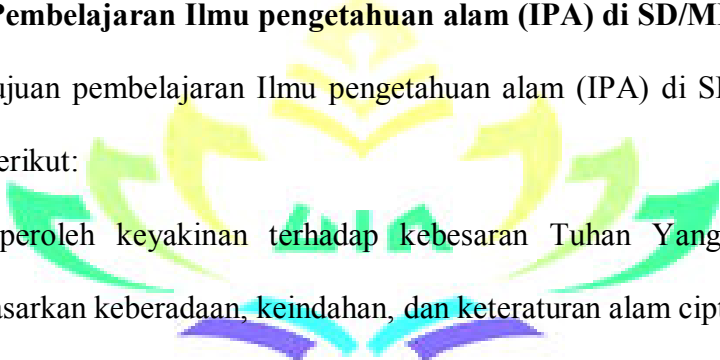
---

<sup>28</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: RT Bumi Aksara, 2012), h. 136.

umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI**

Tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 
- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
  - b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
  - d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
  - e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam.
  - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI adalah mengembangkan keterampilan proses, hingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah serta meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghargai, memelihara, menjaga dan melestarikan alam sekitar.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI**

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI secara umum meliputi dua aspek yaitu:

a. Kerja ilmiah

Kerja ilmiah terdiri dari kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah

b. Pemahaman konsep dan penerapannya

Adapun dimensi pemahan konsep dan penerapannya mencakup:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit*, h.171.

- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI diantaranya tentang kerja ilmiah yang terdiri dari kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Serta pemahan konsep dan penerapannya yang mencakup makhluk hidup dan proses kehidupan, benda, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

#### **4. Materi Pembelajaran (Ekosistem)**

##### **a. Ketergantungan Antar Makhluk Hidup Dan Lingkungannya**

Hubungan antar kedua jenis makhluk hidup yang hidup bersama disebut dengan simbiosis. Ada beberapa jenis simbiosis yaitu:

- 1) Simbiosis mutualisme, adalah hubungan dua makhluk hidup yang saling menguntungkan.

---

<sup>30</sup>Nurjana tri afdhila, “Penerapan Model Snowball Throwing dengan Media TTS untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h.14.

- 2) Simbiosis komensalisme, adalah hubungan dua makhluk hidup yang satu mendapat untung tetapi yang lainnya tidak dirugikan dan tidak diuntungkan.
- 3) Simbiosis parasitisme adalah hubungan dua makhluk hidup yang satu diuntungkan dan yang satu dirugikan.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis simbiosis yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis komensalisme dan simbiosis parasitisme.

#### **b. Rantai Makanan**

Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup dengan urutan tertentu. Dalam rantai makanan ada makhluk hidup yang berperan sebagai konsumen, dan produsen. Konsumen pemakan tumbuhan dinamakan herbivora sedangkan konsumen yang memakan hewan sebagai sumber energi dinamakan karnivora, ada juga konsumen yang memakan baik tanaman maupun hewan dinamakan omnivora.

Beberapa ahli ekologi membagi 3 jenis rantai pokok di dalam sistem rantai makanan, antara lain sebagai berikut:

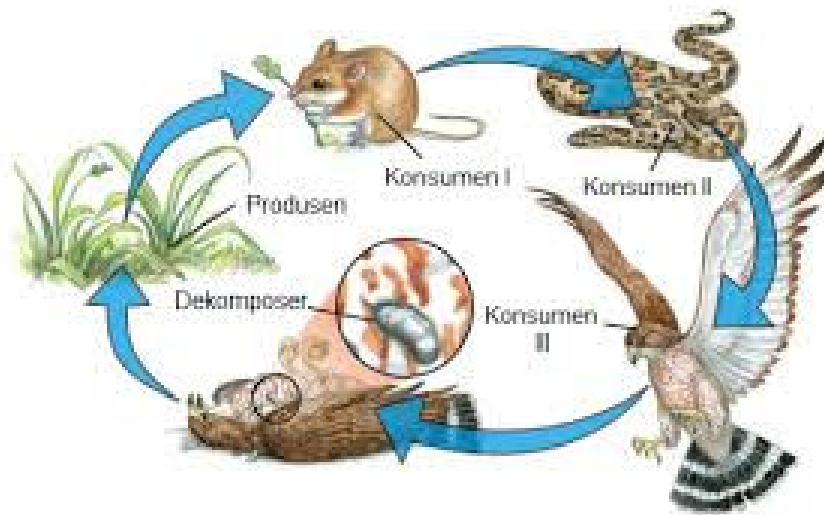
- 1) Rantai Pemangsa, rantai pemangsa landasan utamanya adalah tumbuhan hijau sebagai produsen.

---

<sup>31</sup>Mohammad Nuh, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 46.

- 2) Rantai Parasit, rantai parasit dimulai dari organisme besar hingga organisme yang hidup sebagai parasit.
- 3) Rantai Saprofit, rantai saprofit dimulai dari organisme mati ke jasad pengurai. Misalnya jamur dan bakteri.

Berikut contoh rantai makanan yang sederhana:



**Gambar. 1 Rantai Makanan**

Kebanyakan ekosistem berisi beberapa rantai makanan. Ketika ditemukan lebih dari satu rantai makanan yang berasal dari satu produser primer yang sama, akan terbentuk rantai makanan multisaluran. Berbagai makhluk hidup lain selain produsen primer sering membentuk tautan antarrantai makanan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid, h. 54.



Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ambiya' ayat 8 yang berbunyi:

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴿٨﴾

Artinya :

*“Dan tidaklah kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal”. (Q.S Al-Ambiya' ayat 8).*<sup>33</sup>

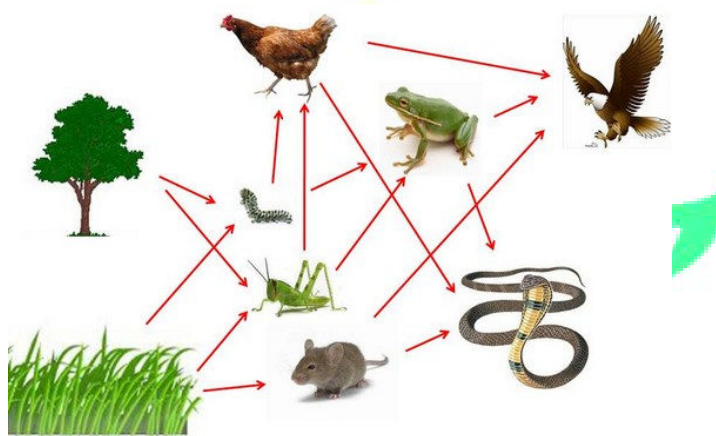
Dari ayat ini dapat kita ambil sebuah makna Allah SWT tidak menjadikan tubuh-tubuh (sesuatu yang hidup) tidak memakan makanan. Oleh karena itu setiap makhluk hidup dijadikan sebagai makhluk yang butuh pada makanan inilah, timbul adanya istilah rantai makanan dalam ilmu IPA. Yang mana semuanya itu berjalan selaras untuk melangsungkan kehidupan dunia. Misalnya bagaimana seandainya tidak ada mikrobiologi yang memakan dan membusukkan bangkai dan kotoran, bagaimana populasi tikus jika tidak ada padi, bagaimana populasi ular jika tidak ada tikus dan lain sebagainya,

Semua makhluk hidup tersebut dapat membentuk hubungan yang saling bersambungan antar komponen rantai makanan sehingga

---

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 322.

membentuk jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan mengilustrasikan semua kemungkinan pemindahan energi dan makanan di antara makhluk hidup di dalam sebuah ekosistem.



**Gambar. 2 Jaring-jaring makanan**

**c. Perubahan Lingkungan Dan Akibat Yang Ditimbulkannya**

Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat dua faktor penting yang menyebabkan terganggunya ekosistem. Yaitu

- 1) Faktor alam. Misalnya saja terjadinya banjir, terjadinya gempa bumi, gunung yang meletus, bencana tsunami, dan masih banyak lagi lainnya. Bencana yang terjadi secara alamiah ini akan memicu kacaunya keseimbangan ekosistem yang berdampak pada kacaunya interaksi komponen-komponen di dalam ekosistem tersebut.
- 2) Faktor manusia, misalnya Kegiatan penambangan pohon juga pembakaran hutan Perburuan hewan yang tak terkendali Kegiatan

pemakaian pupuk yang berlebihan Kegiatan pembuangan sampah juga limbah. Kegiatan yang mencemari lingkungan.<sup>34</sup>

Kerusakan ekosistem disebabkan karena tidak menyadari keharusan hubungan yang harus terjalin secara seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). (Q.S Ar-Ruum ayat 41).<sup>35</sup>*

---

<sup>34</sup>Mohammad Nuh, *Op.Cit*, h. 61.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 385.

Kemudian dijelaskan juga dalam Q.S Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashash ayat 77).<sup>36</sup>*

Ayat di atas Allah menjelaskan bahwa janganlah berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya disebabkan oleh kegiatan manusia yang tidak menyadari keharusan hubungan yang harus terjalin secara seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya. Misalnya pembakaran hutan mengakibatkan longsor, kegiatan pemakaian pupuk yang berlebihan, kegiatan pembuangan sampah juga limbah sehingga mencemari lingkungan serta mengakibatkan banjir.

---

<sup>36</sup>Ibid, h. 302.

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal Suriani Seregar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan rata-rata hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan metode *Talking Stick* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil analisis uji *t-independent* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2.01$ , dan terdapat perbedaan aktivitas visual peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada konsep sistem indra manusia. dapat dilihat dari hasil analisis uji *t-independent* diperoleh  $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01$ .<sup>37</sup>
2. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal Putu Lisdayanti, Ardana, Surya Abadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode *Talking Stick* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode

---

<sup>37</sup>Suriani Seregar, "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Peserta Didik pada Konsep Sistem Indra kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung", *Jurnal FKIP universitas gunung leuser*, vol.3 no.2 (September, 2015), h. 5.

pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil analisis uji *t-independent* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,714 > 2,000$  pada taraf signifikan 5 %.<sup>38</sup>

3. Hasil penelitian dalam jurnal Gede Agung Wisnu, Made Sulastri, Made Citra Wibawa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA persentase keaktifan peserta didik 73,1 % pada siklus pertama dan 83,57 % pada siklus kedua sedangkan persentase hasil belajar peserta didik 71,67 % pada siklus pertama dan 85 % pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA kelas IV SDN 2 Banjar Bali melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada jurnal ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*.<sup>39</sup>

#### **F. Kerangka berfikir**

Kerangka berfikir adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>38</sup>Putu Lisdayanti, Ardana, Surya Abadi, “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V SD Gugus 4 Baturiti”, *jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol.2 No.1 (2014), h. 7.

<sup>39</sup>Gede Agung Wisnu, Made Sulastri, Made Citra Wibawa, “penerapan model *Talking Stick* berbantuan kartu soal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA kelas IV SDN 2 Banjar Bali”, *jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol.4 No.1 (2016), h. 1.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Aktivitas belajar merupakan variabel terikatnya (y). Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* belum diterapkan pada saat proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa cenderung rendah, pembelajarn masih berpusat pada penyampaian materi sehingga peserta didik masih cenderung pasif karena keterlibatan yang kurang. Dengan permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti memiliki solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dimana model pembelajaran ini digunakan agar peserta didik berani mengemukakan pendapat serta lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik akan lebih baik.

Dengan adanya pengaruh yang ditunjukkan oleh model pembelajaran tersebut terhadap aktivitas belajar, diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA sehingga kedepan pembelajaran IPA dapat mencapai tujuan yang optimal.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

yang empirik dengan data.<sup>40</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.
- $H_1$  : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), h.96.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penulis menggunakan penelitian eksperimen karena penulis akan mencari pengaruh perlakuan (*Treatment*) tertentu. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>41</sup>

##### B. Desain Penelitian

Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *The Matching Posttest Control Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara acak. Dua kelompok yang ada diberi perlakuan dan kemudian diberikan *posttest*.

**Tabel 2**

**Desain Penelitian *The Matching Posttest Control Group Design***

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X	O2
Kontrol	C	O2

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Keterangan:

O2 : *Posttest*/tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

C : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat beberapa macam-macam variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>42</sup>

Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

---

<sup>42</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 57.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>43</sup> Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah aktivitas belajar IPA.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

#### 1. Tahap perencanaan

- a. Mengadakan observasi prasurvey ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong dan peserta didik untuk melihat bagaimana keadaan sampel sebelum diteliti dan melihat bagaimana proses pembelajaran khususnya aktivitas belajar peserta didik.
- c. Menentukan sampel penelitian untuk kelompok kontrol dan eksperimen.
- d. Menetapkan pokok bahasan yang akan dijadikan materi dalam pembelajaran.
- e. Merancang dan membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diberikan ke kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model tersebut terhadap aktivitas belajar.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 58.

perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas angket, silabus, RPP, lembar diskusi siswa.

- f. Merancang dan membuat instrumen penelitian berupa angket aktivitas belajar yang terdiri dari kisi-kisi dan panduan penskoran.
  - g. Menvaliditas instrumen penelitian ke dosen-dosen ahli dalam bidang kajiannya.
  - h. Merevisi instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen-dosen ahli dalam bidang kajiannya.
  - i. Menguji coba soal ke kelas VC untuk mengukur Validitas dan Reliabilitas.
  - j. Menghitung hasil uji coba instrumen untuk melihat Validitas dan Reliabilitas.
  - k. Membuang instrumen penelitian yang dianggap tidak layak dan menyimpulkan yang layak untuk *posttest*.
  - l. Membuat surat izin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melakukan penelitian.
2. Tahapan pelaksanaan
- a. Melaksanakan proses pembelajaran pada materi dengan memberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen.
  - b. Siswa diberikan *posttest* untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

### 3. Tahap akhir penelitian

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan hasil analisis data.
- d. Menyusun laporan penelitian.

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 80 peserta didik, dengan distribusi kelas sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Distribusi Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	13	14	27
2.	V B	16	11	27
3.	V C	15	11	26
Jumlah		44	36	80

*Sumber: Dokumentasi MIN 6 Bandar Lampung*

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h.117.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>45</sup> Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V sebanyak 2 kelas. Dari jumlah kelas yang ada yaitu sebanyak 3 kelas di MIN 6 Bandar Lampung. Dengan pembagian 1 kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan 1 kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dalam penelitian ini yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VA yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dengan teknik ini maka semua kelas yang termasuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, selanjutnya dipilih 2 kelas untuk mendapatkan kelas

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h.118.

ekperimen dan kelas kontrol. Untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat undian dari ketiga kelas dengan cara menuliskan nomor subyek dari kelas VA, VB, dan VC pada kertas kecil, satu nomor untuk setiap kelas; (2) kertas digulung dan diundi dengan melakukan dua kali pengambilan, hingga terpilih dua buah nomor; (3) kemudian dua buah nomor diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>46</sup>

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.<sup>47</sup> di bawah ini jenis-jenis instrumen yang disesuaikan dengan tujuannya.

**Tabel 4**  
**Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen**

No	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Angket	Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	Peserta didik	Pada akhir kegiatan pembelajaran
	Lembar daftar dokumentasi	Untuk mengumpulkan data cetak berupa foto, data nama peserta didik dan profil sekolah.	Sekolah, Guru dan Peserta didik	Selama proses penelitian

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 120.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

Uraian dari setiap jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Angket

Peneliti memberikan angket tertutup kepada peserta didik untuk mengetahui aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA. Lembar angket aktivitas belajar berjumlah 23 item untuk penelitian. Lembar angket aktivitas belajar diberikan pada akhir pembelajaran.

**Tabel 5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Aktivitas Belajar IPA**

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item Total
		No Item Positif	No Item Negatif	
1. <i>Visual Activities</i>	Membaca Buku sumber/ Referensi	6	2	2
	Mengamati eksperimen	1	23	2
2. <i>oral Activities</i>	Mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat	10, 29	3, 9, 15	5
	Menjawab pertanyaan	18	7	2
3. <i>listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman saat diskusi	8, 21	13, 19, 28	5
4. <i>Writing Activities</i>	Membuat catatan	5, 14	11, 22	4
5. <i>Drawing Activities</i>	Menggambar	24		1
6. <i>Motor Activities</i>	Melakukan presentasi	30	16	2
7. <i>Mental Activities</i>	Mengingat materi pelajaran	25		1



	Memecahkan soal	27, 12	4	3
8. <i>Emotional Activities</i>	Berseemangat dalam mengikuti pembelajaran	20, 26	17	3
Jumlah		16	14	30

## 2. Lembar Daftar Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk pengumpulan data cetak berupa fakta-fakta yang dapat dijadikan bukti dalam melakukan penelitian yang terdapat pada daftar dokumentasi. Contohnya dokumentasi foto kegiatan belajar, dokumentasi data nama peserta didik, dan dokumentasi profil sekolah.

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.<sup>48</sup> Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus *produk moment pearson*. Perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *produk moment pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

<sup>48</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 185.

N = Jumlah Sampel

X = Skor butir skor

Y = Skor total

Kriteria dasar pengambilan keputusan:<sup>49</sup>

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item soal dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/ koefisien Alfa.

k = Banyaknya item/ butir soal.

$s_t^2$  = Varians total.

---

<sup>49</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 180.

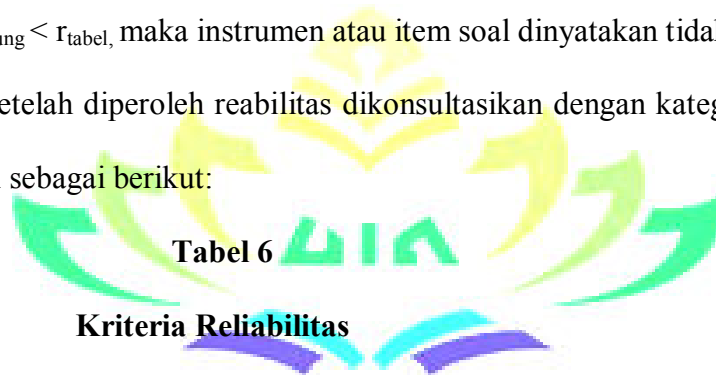
$\sum s_i^2$  = Jumlah seluruh varians masing-masing soal.

Kriteria dasar pengambilan keputusan:<sup>50</sup>

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item soal dinyatakan reliabel .

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak reliabel.

Setelah diperoleh reabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien korelasi sebagai berikut:



**Tabel 6**

**Kriteria Reliabilitas**

Reliabilitas	Interprestasi
0,81- 1,00	Sangat Tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Anas Sudijono dalam buku *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>51</sup> Angket ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran IPA setelah

---

<sup>50</sup>Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Augrah Utama Raharja. h. 39.

<sup>51</sup>Anas Sudijono , *Op.Cit.* h.84.

dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, dan foto kegiatan belajar.

## I. Analisi Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji *liliefors*. Prosedur menggunakan metode uji *liliefors* adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1) hipotesis:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

#### 2) Taraf signifikan

$$\alpha = 0,05$$

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

<sup>53</sup>Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta: Universitas Press, 2009), h.170.

3) Stastiktik uji

$$L = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ dengan } S \text{ adalah standar deviasi}$$

Dengan :

$L$  = koefisien *liliefors* dari pengamatan

$Z_i$  = skor standar

$F(Z_i) = p(Z \leq Z_i)$  dengan  $Z \sim N(0,1)$

$S(Z_i)$  = proporsi cacah  $Z \leq Z_i$  terhadap seluruh  $Z_i$

4) Daerah kritis

$$DK = \{L | L > L_{\alpha:n}\} \text{ dengan } n \text{ adalah ukuran sampel}$$

5) Keputusan uji

$$H_0 \text{ ditolak jika } L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$$

Dengan hipotesis:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kesimpulan: jika  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima.

**b. Uji Homogenitas**

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Untuk menguji homogenitas varian ini digunakan metode uji varians terkecil

menggunakan Tabel F. uji homogenitas yang digunakan menggunakan uji Fisher.

Langkah-langkah dari uji varians sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}, \text{ dimana } S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

$S_1^2$  = Varian terbesar

$S_2^2$  = Varian terbesar

- 2) Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$

Dengan rumus db<sub>pembilang</sub> = n-1 ( untuk varians terbesar).

- 3) Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

- 4) Kriteria pengujian.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data homogen.

$H_1$  :Data tidak homogen.

Kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (95%).

---

<sup>54</sup>Sugiyono *Op.Cit*, h. 275

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji *t independent*. Penggunaan uji *t independent* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua group yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Dimana penelitian dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t independent* dengan persamaan:<sup>55</sup>

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan

$\bar{X}_1$  = Rata-rata nilai aktivitas belajar kelas eksperimen.

$\bar{X}_2$  = Rata-rata nilai aktivitas belajar kelas kontrol.

S = Simpangan baku gabungan

$n_1$  = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

$n_2$  = Banyaknya peserta didik kelas kontrol.

$s_1^2$  = Variansi kelas eksperimen.

$s_2^2$  = Variansi kelas kontrol.

Menentukan nilai  $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$

---

<sup>55</sup>Novalia dan Muhamad Syazali, *Op.Cit*, h. 68.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (95%).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.
2.  $H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung.
3. Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2.$$

$$H_1 : \mu_1 = \mu_2.$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen**

Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik, maka instrumen angket yang sudah dibuat perlu diuji cobakan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes uji coba dilakukan diluar kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu kelas VC sebagai tes uji coba dengan jumlah sebanyak 26 peserta didik. Instrumen angket uji coba aktivitas belajar IPA terdiri dari 30 butir pernyataan. Adapun kriteria yang diteliti yaitu:

##### **a. Validitas**

Berdasarkan perhitungan validasi uji coba instrumen angket aktivitas belajar IPA yang terdiri dari 30 butir pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, untuk pernyataan positif terdapat 16 butir pernyataan yaitu nomor 1, 5, 6, 8, 10, 12, 14, 18, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30 sedangkan untuk pernyataan negatif terdapat 14 butir pernyataan yaitu nomor 3, 4, 7, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 28. Dari 30 butir pernyataan tersebut diperoleh butir pernyataan yang memenuhi kriteria valid dan tidak valid. Rangkuman hasil perhitungan validitas uji coba instrumen aktivitas belajar IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7**

**Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen Aktivitas Belajar IPA**

<b>No Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	0,509	0,388	Valid
2.	0,339	0,388	Tidak Valid
3.	0,435	0,388	Valid
4.	0,965	0,388	Valid
5.	0,221	0,388	Tidak Valid
6.	0,560	0,388	Valid
7.	0,965	0,388	Valid
8.	0,575	0,388	Valid
9.	0,965	0,388	Valid
10.	0,965	0,388	Valid
11.	0,095	0,388	Tidak Valid
12.	0,324	0,388	Tidak Valid
13.	0,329	0,388	Tidak Valid
14.	0,575	0,388	Valid
15.	0,965	0,388	Valid
16.	0,966	0,388	Valid
17.	0,423	0,388	Valid
18.	0,965	0,388	Valid
19.	0,965	0,388	Valid
20.	0,888	0,388	Valid
21.	0,386	0,388	Tidak Valid
22.	0,965	0,388	Valid
23.	0,297	0,388	Tidak Valid
24.	0,563	0,388	Valid

25.	0,824	0,388	Valid
26.	0,670	0,388	Valid
27.	0,849	0,388	Valid
28.	0,403	0,388	Valid
29.	0,457	0,388	Valid
30.	0,949	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas uji coba instrumen diatas, suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel} = 0,388$ , sehingga yang memenuhi kriteria valid yaitu pernyataan nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9,10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26,27, 28, 29, 30 dan pernyataan yang tidak valid adalah nomor 2, 5, 11, 12, 13, 21, 23. Berdasarkan uji coba instrumen di atas, maka instrumen yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 23 butir pernyataan sedangkan pernyataan yang tidak layak digunakan pada penelitian ini berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 terdapat pada halaman 78.

**b. Reliabilitas**

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan terhadap 30 butir pernyataan yang di uji cobakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut memiliki indeks reliabilitas  $r_{hitung}$  sebesar 0,947 sedangkan  $r_{tabel}$  bernilai 0,338. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka 30 butir pernyataan tersebut memenuhi kriteria reliabilitas yang sangat

tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 terdapat pada halaman 81.

## 2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu hasil dari nilai akhir penelitian dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

### a. Uji Normalitas

Data dari hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perlakuan	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Hasil	Keputusan Uji
Eksperimen ( $a_1$ )	0,114	0,171	$L_{hitung} < L_{tabel}$	$H_0$ diterima (data berdistribusi normal)
Kontrol ( $a_1$ )	0,142	0,171	$L_{hitung} < L_{tabel}$	$H_0$ diterima (data berdistribusi normal)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data eksperimen diperoleh  $L_{tabel} = 0.171$  dan  $L_{hitung} = 0.114$  dan taraf signifikan = 0.05, hal ini menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan  $H_0$  diterima. Sedangkan pada kelas kontrol  $L_{tabel} = 0.171$  dan  $L_{hitung} = 0.142$  dan taraf signifikan = 0.05 hal ini menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan

$H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 terdapat pada halaman 83 dan 84.

#### b. Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian data populasi yang telah terbukti berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya data dianalisis dengan pengujian homogenitas varians kedua sampel. Hasil homogenitas *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik			Keputusan Uji
$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Hasil	$H_0$ diterima (Sampel homogen)
1,363	1,90	$F_{hitung} < F_{tabel}$	

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas baik data kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada taraf signifikan= 0,05 menunjukkan  $F_{hitung} (0,363) < F_{tabel} (1,90)$  artinya  $H_0$  diterima (Sampel homogen). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 terdapat pada halaman 87.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Data yang berdistribusi normal dan homogen, kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan analisis uji *t independent*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik				Keputusan Uji
$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Db	Interpretasi	H <sub>1</sub> diterima (Sampel homogen)
4,049	2,007	52	$t_{hitung(4,049)} > t_{tabel(2,007)}$	

Berdasarkan perhitungan pada tabel 10 menunjukkan bahwa data rata-rata aktivitas belajar peserta didik memiliki nilai yang didapatkan  $t_{hitung} = 4,049$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,007$  dengan db 52,  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 terdapat pada halaman 89.

### B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas

V MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai variabel bebas dan melihat aktivitas belajarnya sebagai variabel terikatnya. Peneliti mengambil populasi yaitu kelas V di MIN 6 Bandar Lampung yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah 80 peserta didik dengan rincian 27 peserta didik kelas VA, 27 peserta didik kelas VB dan 26 peserta didik kelas VC, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dan kelas VB sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*,

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket dan dokumentasi. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa angket aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran IPA. Penilaian angket berpedoman terhadap indikator-indikator aktivitas belajar. Selain angket, dokumentasi juga digunakan untuk dokumen foto kegiatan belajar, dokumentasi data nama peserta didik dan dokumentasi profil sekolah. Peneliti menguji instrumen soal di kelas VC dengan jumlah peserta didik 26. Berdasarkan hasil uji coba soal instrumen aktivitas belajar IPA peserta didik dalam menyelesaikan butir pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan terpilih 23 butir pernyataan yaitu butir nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30 yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V MIN 6 Bandar Lampung pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 8 kali pertemuan, yakni kelas eksperimen masing-masing empat kali pertemuan, dan kelas kontrol masing-masing empat kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tema 8 sub tema 2 dengan materi tentang Ekosistem, dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x Pertemuan). Pembelajaran IPA dilaksanakan pada kelas eksperimen pada hari Sabtu, pukul 07.30 s.d 08.40 WIB, sedangkan kelas kontrol pada hari Sabtu pukul 08.50 s.d 10.00 WIB.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas VA (kelas eksperimen) diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Pertemuan pertama yakni Hari Sabtu Tanggal 6 Mei 2017 pukul 07.30 s.d 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit materi cara makhluk hidup berinteraksi dalam sebuah ekosistem. Pada pertemuan kedua, Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2017 pukul 07.30 s.d 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit materi peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem. Pada pertemuan ketiga, pada Hari Sabtu Tanggal 20 Mei 2017 pukul 07.30 s.d 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit materi faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dimana peserta didik terlebih dahulu dibentuk ke dalam 5 kelompok kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, setelah peserta didik mendengarkan



penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru kemudian peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setelah selesai berdiskusi guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki kelebihan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peserta didik terlihat aktif dalam mengungkapkan pendapat, aktif dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam bertanya. Kemudian kelebihan yang lain yaitu membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga pemahaman peserta didik dapat lebih meningkat, kemudian peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dalam artian peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Selama penelitian berlangsung ditemui beberapa kendala yaitu pada pertemuan pertama para peserta didik belum terlalu aktif, peneliti yang lebih cenderung aktif dalam memberikan pendapat dan masukan kepada para peserta didik, keaktifan mereka saat peneliti memberikan materi belum terlalu aktif, ada beberapa peserta didik yang ingin menjawab tapi masih takut-takut, ada juga yang ingin mengungkapkan pendapat mereka tapi masih ragu-ragu, hal ini disebabkan karena para peserta didik belum paham dan belum menguasai

materi.. setelah diberikan penjelasan dan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mengulang kembali materi yang telah diberikan tadi. Setelah itu peneliti menjelaskan lagi bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada awalnya peserta didik masih ragu-ragu lagi tetapi setelah beberapa kali mengulangnya para peserta didik merasa tidak ragu dan canggung lagi dalam menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan keempat Hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017 pukul 07.30 WIB peserta didik diberikan *posttest*, hasil *posttest* kelas eksperimen dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk melihat pengaruh aktivitas belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan rata-rata *posttest* 82,77.

Berbeda dengan kelas VB (kontrol) diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada pertemuan pertama Hari Sabtu Tanggal 6 Mei 2017 pukul 08.50 s.d 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. materi cara makhluk hidup berinteraksi dalam sebuah ekosistem. Pertemuan kedua pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2017 pukul 08.50 s.d 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit materi peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem, dan dilanjutkan pada pertemuan ketiga pada Hari Sabtu Tanggal 20 Mei 2017 pukul 08.50 s.d 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit materi faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dimana peserta didik terlebih dahulu mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, setelah peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru kemudian guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama  $\pm 5$  menit, Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi, dan kemudian baru menutup pelajaran.

Respon positif yang ditunjukkan oleh peserta didik terlihat dari kehadiran peserta didik selama proses perlakuan (*treatment*) dilaksanakan. Peserta didik pun antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik saling

berdiskusi dan bekerja satu sama lain, serta aktif dalam mengungkapkan ide-ide di dalam kegiatan belajar mengajar dan suasana kelas mulai terkondisi.

Selama penelitian berlangsung selain respon positif juga ditemukan beberapa kendala yaitu pada saat pembagian kelompok awalnya beberapa kelompok peserta didik kurang setuju dengan kelompok yang ditentukan, peserta didik yang pandai ingin satu kelompok dengan yang pandai ataupun dengan teman akrabnya, begitu juga sebaliknya.

Model pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi peserta didik, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, selain itu sebagian peserta didik kurang mengerti penjelasan ketua kelompok. Solusinya bahwa sebaiknya training materi terhadap ketua kelompok harusnya diluar jam pelajaran dan dalam waktu yang agak lama sehingga lebih percaya diri dan menguasai konten yang akan dijelaskan kepada temannya.

Pada pertemuan keempat Hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017 pukul 08.50 WIB peserta didik diberikan *posttest*, hasil *posttest* kelas kontrol dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk melihat pengaruh aktivitas belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan rata-rata *posttest* 74,85.

Berdasarkan nilai-nilai peserta didik yang sudah diperoleh dilakukan uji prasyarat. Dari uji prasyarat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dengan menggunakan uji *t-independent* dengan taraf signifikan = 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,049 > 2,007$  dengan demikian artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat diaplikasikan dan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA MIN 6 Bandar Lampung. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t *independent* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,049 > 2,007$  dengan demikian artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

##### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Peserta didik hendaknya memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan suatu model pembelajaran akan berjalan optimal jika peserta didik memahami petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar.

- b. Diharapkan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, seluruh peserta didik dapat secara aktif dalam melakukan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan pada akhirnya peserta didik mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari dengan baik.

## **2. Bagi pendidik**

- a. Para pendidik hendaknya berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memperbarui model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran selalu terasa baru dan mengikuti perkembangan.
- b. Pendidik dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam materi ekosistem.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

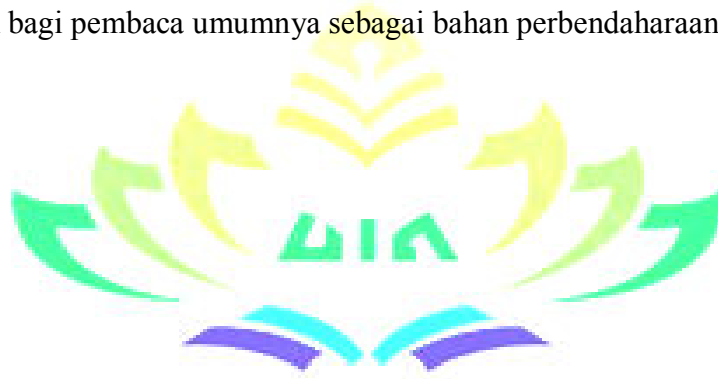
Hendaknya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang aktivitas peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

## **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan inayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa didalam penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai pengalaman yang sangat tinggi nilainya dan bagi pembaca umumnya sebagai bahan perbendaharaan ilmu.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning. Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012.
- Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Budiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Press, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quraan Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dwi Febrina Wulandari. “Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang”. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Kamela Tristiana Dewi, Made Tegeh, Kadek Suartama. “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbentuk Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP N 2 SINGARAJA”. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3 N0.1, 2015.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Melodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mohammad Nuh. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali, 2012.

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Novalia dan Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Nurjana tri afdhila. "*Penerapan Model Snowball Throwing dengan Media TTS untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang*". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Putu Lisdayanti, Ardana, Surya Abadi. "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V SD Gugus 4 Baturiti". *jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. Vol.2 No.1, 2014.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sri Wartini. "*Peningkatan Aktivitas Belajar IPS melalui Penerapan Metode Talking Stick pada Siswa Kelas V SD N 2 Delingan Karanganyar*". Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

-----*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

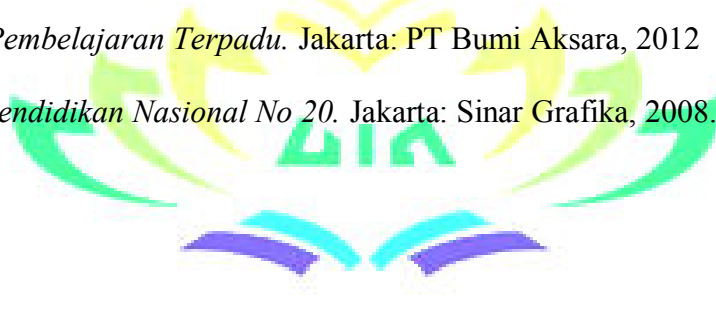
Sulung Ariffiana. "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMP N 6 Metro*". Skripsi fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung, 2016.

Suriani Seregar. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Peserta Didik pada Konsep Sistem Indra kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung”. *Jurnal FKIP universitas gunung leuser*. vol.3 no.2, 2015.

Surya Hartato, Sriyani. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Batam”. *Jurnal FKIP Universitas Riau*. ISSN 2301-5314, 2016.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

UU RI. *Sistem Pendidikan Nasional No 20*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.





# LAMPIRAN

## **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Sejarah Madrasah**

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berencana menuju cita-cita mulia, yakni keadaan yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Bagi masyarakat Indonesia pembangunan memiliki arti yang sangat penting, karena hanya melalui pembangunan itulah kita dapat mencapai perubahan kearah kehidupan yang lebih baik dalam segi materil dan spiritual. Pelaksanaan pembangunan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi seluruh komponen bangsa yang meliputi aparat pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat dengan bahu-membahu mencurahkan segala pikiran, daya dan dana demi terwujudnya masyarakat yang adil makmur, sejahtera lahir dan batin.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri sehingga nantinya menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Untuk menyelenggarakan pendidikan, masyarakat telah mengakui memperoleh kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai peran serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula Madrasah Ibtidaiyah Negeri Way Halim Kota Bandar Lampung sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang ada juga mengemban tugas mulia terutama dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 tahun (WAJAR 9 Tahun ).

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sugi Pranoto
2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono
4. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6 Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 
1. Bapak Miyono
  2. Bapak Hamami
  3. Bapak Abdullah
  4. Bapak Saiduri Ari
  5. Bapak Sugito Saripin
  6. Bapak Suroyo
  7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
  8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
  9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012
  10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.M.Pd tahun 2012 sampai tanggal 20 November 2014
  11. Bapak Khoiri, S.Ag sampai Sekarang

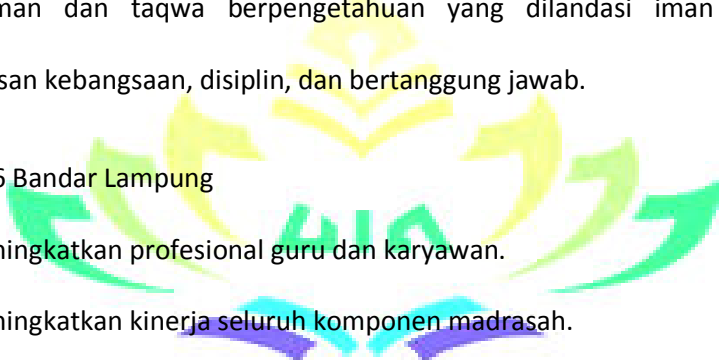
Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

## **B. VISI, MISI DAN TUJUAN MIN 6**

### **1. Visi MIN 6 Bandar Lampung**

Menjadikan siswa yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, inovatif, unggul dalam iman dan taqwa berpengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa, berwawasan kebangsaan, disiplin, dan bertanggung jawab.

### **2. Misi MIN 6 Bandar Lampung**

- 
- a. Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
  - b. Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah.
  - c. Meningkatkan pengamalan siswa terhadap pelajaran Agama Islam
  - d. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam KBM
  - e. Melaksanakan pelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan efisien
  - f. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat dan bakat
  - g. Melaksanakan peringatan hari-hari besar islam
  - h. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional
  - i. Mencapai kepemenuhan 8 standar nasional pendidikan
  - j. Melaksanakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

### **3. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung**

- a. Memiliki peserta didik yang beriman dan takwa kepada ALLAH SWT
- b. Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya
- c. Memiliki peserta didik yang berakhlak mulia



- d. Meraih prestasi maksimal sesuai dengan potensi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kota
- e. Perbaik dalam tenaga pendidikan yang professional
- f. Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
- g. Terbaik dalam mengembangkan informasi pengembangan yang berkualitas dengan menggunakan ICT
- h. Terpenuhi 8 standar nasional pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yang dikenal dengan istilah “Life Long Education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu. Mengingat selalu bertambah anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula.

**C. DATA KEADAAN / FASILITAS MADRASAH**

No	Keadaan / Fasilitas	Jumlah
1.	Kelas / Rombongan Belajar	21 Rombel
2.	Ruang Kelas Teori / Belajar	9 Ruang



3.	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 ruang
4.	Ruang Staf TU	1 Ruang
5.	Ruang Akademik	-
6.	Ruang BK / BP	-
7.	Ruang Guru	1 Ruang
8.	Ruang Pramuka	-
9.	Ruang Lab / IPA	-
10.	Ruang Kesenian	-
11.	Ruang UKS	1 Ruang
12.	Ruang Lab Multimedia	-
13.	Ruang Gudang	1Ruang
14.	Ruang Aula	-
15.	Perpustakaan	1 Ruang
16.	Mushola	1 Ruang

**D. Data Lengkap Tenaga pengurus Madrasah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS</b>
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1a	PNS
3	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 1b	PNS
4	Windarti, S.Pd.I	197509081999032002	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012004	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2d	PNS
10	Masroro Hasta Handayani, S.Ag	197604302000032002	Wali Kelas 3a	PNS
11	Marwiah, S.Pd.I	197002081992032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Ida Hartati, S.Pd.I	197507091999032001	Wali Kelas 3c	PNS
13	Ely Urpiah, S.Ag	196702231991012001	Wali Kelas 3d	PNS
14	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4a	PNS
15	Nopridawati, S.Pd.I	197210211999032001	Wali Kelas 4b	PNS
16	Islamana, S.Pd.I	197011101994032001	Wali Kelas 4c	PNS
17	Siti Aminah, S.Pd.I	196703081994032003	Wali Kelas 4d	PNS
18	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5a	PNS
19	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Wali Kelas 5b	PNS
20	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 5c	PNS
21	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6a	PNS
22	Rosalina Nursyam, S.Pd	197906222006042002	Wali Kelas 6b	PNS
23	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Guru PENJAS	PNS
24	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
25	A. Syarifuddin, A.Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS

26	Tri Maylina Widyastuti,S.Pd	-	Guru B.Studi	Honorer
27	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorer
28	Annisa Rahmawati, S.Pd	-	Guru B.Studi	Honorer
29	Junaedi, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorer
30	Akmaluddin, S.Pd.I	-	GBS / Staf TU	Honorer
31	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
32	Okta Ria Supemi Hany, A.Md	-	Staf TU	Honorer
33	Hery Yusmar	-	Penjaga Sekolah	Honorer
34	Ramli	-	SATPAM	Honorer
35	Budi Omara	-	Cleaning Service	Honorer

#### E. DATA JUMLAH SISWA

Jumlah Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Jumlah Total
Kelas	Jml kls	I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	4	84	60											144
II	4			70	62									132
III	4					67	65							132
IV	4							67	50					117
V	3									44	36			80
VI	2											33	27	60
Jumlah	21	114		132		132		117		80		60		576

*Lampiran 2*

**NAMA PESERTA DIDIK KELAS UJI COBA**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1.	Ahmad resya novaly	L	
2.	Ahmad syah al faribi	L	
3.	Al fariz haifah	L	
4.	Amelia nuraini		P
5.	Andrean saputra	L	
6.	Anindya putri nurhasanah		P
7.	Bagas rizkina makmur	L	
8.	Cihci puja damayanti		P
9.	Dadang danuarta	L	
10.	Duta wahyu pangestu	L	
11.	Eka rio amiril	L	
12.	Gustian fernando	L	
13.	Hadista putri maharani		P
14.	Hanifah adelia sana		P
15.	Kaisar alam madya suhada	L	
16.	Khairunnisa zarita maya		P
17.	Meira putri		P
18.	Melinda		P
19.	M.husain rosidi	L	
20.	M.Ridho setiawan	L	
21.	Novita sari		P
22.	Raihan rafanza	L	
23.	Rama aditya	L	
24.	Ridho ramadhan	L	
25.	Salsabila alifia marsya		P
26.	Sarah wati		P

*Lampiran 3*

**NAMA PESERTA DIDIK DAN NILAI KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		NILAI
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1.	Amanda sri mutiara		P	92
2.	Aurina Septiana		P	71
3.	Boby raihan azhafran	L		80
4.	Clarissa azzahra		P	83
5.	Dea mardalea		P	80
6.	Habib anzar	L		71
7.	Ibna ishda asyifa		P	87
8.	Lahar lajum sando damasari	L		81
9.	Laudia anita putri		P	71
10.	M.Daffa garendra	L		75
11.	M.Erdwart azhari fransetya	L		87
12.	M.Farel raditya wicaksono	L		85
13.	M.Farhan rahmatulloh	L		89
14.	M.Rasya rizki ramadhani	L		84
15.	Nabila putri zulfa		P	84
16.	Nadhatul umairoh		P	85
17.	Najwa adelia		P	78
18.	Nazilla nahuaiza		P	70
19.	Nur khopiya		P	92
20.	Rachel salsabila adimsi		P	90
21.	Ragah mujahidin	L		87
22.	Raka wiliam febrian	L		86
23.	Raya prasetya ikhsan	L		83
24.	Ridho al rasyid	L		90
25.	Siti nurhasanah		P	84
26.	Suci hatiningsih		P	84
27.	Vito gunadarma	L		86

*Lampiran 4*

**NAMA PESERTA DIDIK DAN NILAI KELAS KONTROL**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		NILAI
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1.	Adinda Dealova P		P	67
2.	Almira Aura Dewi T		P	64
3.	Arya Apriansyah	L		75
4.	Assyifa Nisa Aulia		P	65
5.	Aufa Rizkiasti Dwitya		P	82
6.	Dewi Rahma Dini		P	72
7.	Elisa Amanda Putri		P	90
8.	Fawazzah Nailatu R		P	68
9.	Febriand Dwi Prayoga	L		67
10.	Khoirul Komaludin	L		64
11.	Laila Andoyo		P	78
12.	Marsya Nabila		p	79
13.	M.Falent Radhitya	L		85
14.	M.Filosifio Alfatih	L		80
15.	M.Ghifari Akbar	L		68
16.	M.Hasan	L		82
17.	M.Jiblil Alghifari	L		75
18.	M.Shafandi A	L		70
19.	M.Ta'awuz	L		68
20.	Nadia Azzahrah		P	85
21.	Nafisa Faza Aulia		P	80
22.	Naufal Zaidan A	L		70
23.	Nova Azzaria	L		82
24.	Nurdiansyah	L		75
25.	Prabu Bagus	L		90
26.	Zaki Sultan Hakim	L		72
27.	Saiful	L		68

*Lampiran 5*

**DAFTAR KELOMPOK BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

**Kelompok 1**

1. Bobby raihan azhafran
2. M.Farel raditya wicaksono
3. Habib anzar
4. M.Farhan rahmatulloh
5. Ragah mujahidin
6. Vito gunadarma

**kelompok 4**

1. Nur khopiya
2. Ibna ishda asyifa
3. Raya prasetya ikhsan
4. Ridho al rasyid
5. M.Rasya rizki ramadhani

**Kelompok 2**

1. Nadhatul umairoh
2. Siti nurhasanah
3. Clarissa azzahra
4. Najwa adelia
5. Dea mardalea
6. Rachel salsabila adimsi

**kelompok 5**

1. Laudia anita putri
2. Amanda sri mutiara
3. Nazilla nahuaiza
4. Nabila putri zulfa
5. Suci hatiningsih

**Kelompok 3**

1. Lahar lajum sando damasari
2. Raka wiliam febrian
3. M.Erdwart azhari fransetya
4. M.Daffa garendra
5. Aurina Septiana



*Lampiran 6*

**DAFTAR KELOMPOK BELAJAR KELAS KONTROL**

**Kelompok 1**

1. Fawazzah Nailatu R
2. Elisa Amanda Putri
3. Nova Azzaria
4. Almira Aura Dewi T
5. Zaki Sultan Hakim
6. Aufa Rizkiasti Dwitya

**kelompok 4**

1. M.Hasan
2. Prabu Bagus
3. Febriand Dwi Prayoga
4. M.Filosifio Alfatih
5. M.Ta'awuz

**Kelompok 2**

7. Adinda Dealova P
8. Assyifa Nisa Aulia
9. Laila Andoyo
10. M.Ghifari Akbar
11. M.Shafandi A
12. M.Jiblil Alghifari

**kelompok 5**

1. M.Falent Radhitya
2. Naufal Zaidan A
3. Khoirul Komaludin
4. Saiful
5. Nadia Azzahrah

**Kelompok 3**

7. Nafisa Faza Aulia
8. Dewi Rahma Dini
9. Marsya Nabila
10. Arya Apriansyah
11. Nurdiansyah

*Lampiran 7*

**PEDOMAN PENSKORAN ANGKET**  
**TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPA**

No	Aspek	Respon peserta didik terhadap soal	Skor	
			Item (-)	Item (+)
1.	<i>Visual Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
2.	<i>Oral Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
3.	<i>Listening Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
4.	<i>Writing Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
5.	<i>Drawing Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
6.	<i>Motor Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
7.	<i>Mental Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
8.	<i>Emotional Activities</i>	Sangat setuju (SS)	1	4
		Setuju (S)	2	3
		Tidak Setuju (TS)	3	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

